



## **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP DIRI MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

**Sawiji<sup>1\*</sup>, Gusti Abimanyu Putra<sup>1</sup>, Ike Mardiaty Agustin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Sangkalputung, Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54411, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan Program Diploma III, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Sangkalputung, Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54411, Indonesia

\*[sawijiamani@gmail.com](mailto:sawijiamani@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Usia Mahasiswa berada pada masa usia remaja dan dewasa awal. Pada masa perkembangannya akan terbentuk sebuah konsep diri berdasarkan pengalaman kehidupan yang dialami. Tujuan: penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gombong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* kemudian dilanjutkan dengan *Snow Ball Sampling* dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan jumlah sampel dua belas mahasiswa tingkat akhir. Instrument yang digunakan dalam penelitian kualitatif yakni peneliti itu sendiri, pedoman wawancara, alat perekam, dan catatan lapangan. Analisa hasil menggunakan analisa tema dengan tekni miles dan hubberman. Hasil penelitian yang juga merupakan kesimpulan dalam penelitian ini adalah ditemukan empat tema utama yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa tingkat akhir yaitu *circle* pergaulan, pengaruh eksteren, *quarter life crisis* dan coping individu.

Kata Kunci: *circle* pergaulan; konsep diri; coping individu; mahasiswa; *quarter life crisis*

### **FACTORS AFFECTING THE SELF-CONCEPT OF FINAL LEVEL STUDENTS**

#### **ABSTRACT**

*Age Students are in their teens and early adulthood. During its development, a self-concept will be formed based on the life experiences experienced. Objective: This study aims to determine the factors that influence the formation of self-concept in final year students of Muhammadiyah University of Gombong. The method used in this study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection was carried out using the purposive sampling technique followed by Snow Ball Sampling using in-depth interviews with a total sample of twelve final year students. The instruments used in qualitative research are the researchers themselves, interview guides, recording devices, and field notes. Analysis of the results using theme analysis with Miles and Hubberman techniques. The results of the study which are also the conclusions in this study are found four main themes that influence the self-concept of final year students, namely social circles, external influences, quarter life crisis and individual coping.*

*Keywords: social circle; self concept; individual coping; student; quarter life crisis*

#### **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk holistik yang merupakan makhluk yang terdiri dari aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual (Rosyanti & Hadi, 2016). Mahasiswa sebagai manusia pasti akan bersinggungan dengan berbagai masalah dalam keempat aspek tersebut. Keempat unsur ini tidak boleh terpisahkan, gangguan pada salah satu aspek merupakan ancaman untuk aspek atau unsur yang lain. Mahasiswa adalah individu yang berada pada masa usia remaja dan dewasa awal. Pada usia ini akan ada banyak tugas yang harus diselesaikan dalam kehidupannya. Menyelesaikan tugas perkembangan harus dilakukan agar dalam menjalani kehidupan sehari-

hari tidak mengalami masalah yang berarti serta tidak mengganggu proses masa perkembangan selanjutnya (Thahir, 2018).

Seiring dengan berjalannya waktu, individu dalam perkembangannya akan terus mengalami perubahan di setiap fase kehidupannya dimulai dari balita, remaja, dewasa, hingga lansia (Yunita, Luthfi, & Erlinawati, 2020). Manusia sebagai makhluk sosial mereka hidup bersama pasti membutuhkan orang lain. Mereka akan saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan serta memenuhi tuntutan hidup. Sebagai makhluk psikologis manusia adalah individu dengan unsur kepribadian, tingkah laku daya fikir dan kecerdasan sebagai manifestasi kejiwaan u sebagai manifestasi kejiwaan, memiliki untuk dapat berkembang (Aulia, 2021). Sejalan dalam perkembangan individu di tiap fasenya, individu akan melakukan interaksi sosial dan secara alami berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya sebagaimana diungkapkan oleh Rachman & Sari, (2019) usia seseorang semakin bertambah maka akan semakin mengenali lingkungan yang heterogen dan jelas akan kompleks mempegaruhi perjalanan kehidupan, bermasyarakat dan bersosial. Melihat hal ini maka lingkungan akan mempengaruhi kondisi bio-psiko-sosial dan spiritual yang ada dalam aspek individu. Dalam aspek psikologis terdapat konsep diri yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang ada. Konsep diri merupakan pendapat, pandangan, atau gambaran seseorang terhadap dirinya (Manalu & Wibowo, 2021).

Konsep diri dapat terbentuk berdasarkan persepsi seseorang mengenai sikap-sikap orang lain terhadap dirinya, konsep diri terbagi menjadi lima komponen yakni harga diri, identitas diri, peran diri, ideal diri, dan citra tubuh (Hamdan Hariawan, Martini Tidore, 2020). Dalam proses interaksi seorang individu akan cenderung mengelompok dan secara alamiah akan membentuk kelompok atau *peer group* yang dilatarbelakangi atas kesamaan sebuah keyakinan, perilaku dan dengan berbagai tujuan yang sama. *Peer group* disebut dengan kumpulan beberapa individu yang berkelompok dan mereka saling berinteraksi megutarakan pola fikir, minat, dan tingkat perkembangan yang sama (Hamdan Hariawan, Martini Tidore, 2020). Pola interaksi serta pengaruh yang terjadi dalam *peer group* akan membentuk suatu lingkaran pergaulan atau *circle* pergaulan dan setiap orang memiliki pola *circle* pertemanan yang unik (Aisyiyah, 2021).

Hasil dari *peer group* akan membentuk pola *circle* pertemanan yang akan mempengaruhi konsep diri. Melihat hal ini maka konsep diri tidak dibawa sejak lahir namun dapat terbentuk melalui proses berkembangnya kemampuan individu membuat suatu persepsi. Konsep diri pada manusia dapat terbentuk dari proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang sejak balita hingga dewasa (Widiarti, 2017). Dengan demikian untuk membentuk konsep diri perlu adanya peranan dari pendidikan, guna mengembangkan potensi yang ada pada individu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gombong telah menyoroti terdapat intensitas interaksi yang tinggi antar mahasiswa yang secara alami mahasiswa akan cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, situasi demikian yang kemudian mendorong keinginan mahasiswa untuk mencoba hal baru dan menemukan lingkungan lebih luas. Ada beberapa hal yang teramati yang merupakan dampak beragam dialami kalangan mahasiswa seperti naiknya prestasi perkuliahan, bertambahnya pengalaman dalam bidang berorganisasi, hingga terjadinya permasalahan penyimpangan seperti, terjerumus alkohol, free sex, berurusan dengan hukum yang berdampak terburuk pada harus berhentinya kuliah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara pada 5 mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Gombong, partisipan pertama mengungkapkan, teman mempengaruhi hobi seperti suka menonton drakor. Partisipan kedua dan kelima mengungkapkan, teman dapat mengajak untuk maju karena berorganisasi sehingga dapat

membentuk mindset pola pikirnya untuk maju dalam menata masa depan. Berbeda dengan partisipan lain partisipan ke tiga mengungkapkan, teman adalah orang yang dapat membuat kita nyaman dan senang disaat kita tidak dianggap baik oleh keluarga. Hal yan pernah dilakukan untuk mengusir kepenatan dengan melakuka party, minum alkohol dan *free sex*. Partisipan ke empat mengungkapkan, memiliki teman ridak terlalu penting, karena lebih memfokuskan mengasah kompetensi diri. Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti bertujuan melakukan analisa faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa tingkat akhir.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. *Indepth interview* digunakan sebagai teknik pengambilan data. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gombong dan populasi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Pemilihan partisipan yang dipilih adalah teknik *Snow Ball Sampling*. Kriteria partisipan adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Gombong yang sedang dalam proses menyelesaikan tugas akhir baik skripsi, KTA maupun KTI. Metode pengambilan data pada partisipan dengan survei lapangan. Instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu peneliti itu sendiri, pedoman wawancara, alat perekam, dan lembar catatan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juli 2021.. Analisa hasil menggunakan analisa tema dengan teknik miles dan hubberman.

## Hasil Penelitian

Penelitian ini peneliti menganalisa tentang faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gombong. Partisipan penelitian berjumlah 12 orang. Berikut karakteristik partisipan:

Tabel. 1

Karakteristik Partisipan Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muahammadiyah Gombong

Partisipant	Usia	Jenis Kelamin	Agama	Lama Menempuh Studi	Program Studi
P1	23	Perempuan	Islam	5 tahun	Ners
P2	23	Perempuan	Islam	5 tahun	Ners
P3	25	Laki-laki	Islam	5 tahun	Ners
P4	22	Laki-laki	Islam	4 tahun	S1 Farmasi
P5	23	Perempuan	Islam	4 tahun	S1 Farmasi
P6	21	Perempuan	Islam	3 tahun	D3 Keperawatan
P7	21	Perempuan	Islam	3 tahun	D3 Keperawatan
P8	22	Laki-laki	Islam	4 tahun	D3 Keperawatan
P9	21	Perempuan	Islam	3 tahun	D3 Kebidanan
P10	21	Perempuan	Islam	3 tahun	D3 Kebidanan
P11	22	Laki-laki	Islam	4 tahun	S1 Keperawatan
P12	23	Laki-laki	Islam	4 tahun	S1 Farmasi

Tabel 1 menunjukkan karaktersitik partisipan penelitian yang mayoritas adalah perempuan. seluruh partisipan beragama Islam dan tabel menunjukkan lama studi beragam sesuai strata pendidikan yang diambil antara 3 hingga 5 tahun. Pada penelitian ini menghasilkan beberapa tema yang merupakan hasil analisa dari verbatim tentang faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa tingkat akhir. Berikut hasil ringkasan analisa yang menghasilkan tema dari 12 partisipan:

Tabel. 2  
 Ringkasan Analisa Verbatim *Circle* Pergaulan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Verbatim	Subtema	Tema
Jadi lebih percaya diri karena memiliki teman baru	Meningkatkan percaya diri	Circle pergaulan (tema 1)
Banyak teman, karena masuk organisasi /kelompok	Berorganisasi	
Kita memiliki tempat berkumpul	Tempat Berkumpul	
Teman kumpul tidak hanya dari dalam kampus tapi dari lingkungan luar kampus juga, jadi lebih banyak informasi yang didapat	Tambahan informasi	Pengaruh eksternal (tema 2)
Saya mengikuti organisasi dan Alhamdulillah sekarang menjadi ketua di organisasi	Keberhasilan berorganisasi	
Saya pernah meraih lomba di tingkat nasional bersama tim	Memperoleh Prestasi	
Saya memiliki teman yang senasib dengan saya terkait kondisi keluarga	Nasib yang sama	<i>Quarter Life Crisis</i> (QLS) (tema 3)
Saya dan teman dekat saya memiliki sifat dan hobi yang sama, jadi ya easy goin aja	Sifat yang sama	
Kita memiliki masalah yang sama yaitu masalah takut bimbingan skripsi	Masalah yang sama	
Ya sebenarnya kita takut jika judul kami ditolak dan tidak bisa lulus tepat waktu, tapi ya kita tetep percaya diri aja kan banyak temannya	Penolakan	
Tapi ya kita tetep percaya diri aja kan banyak temannya	Percaya diri	<i>Koping individu</i> (tema 4)
Ya kalau lagi stress main, kumpul ngopi, main balapan gitu aja	Mencari kesibukan	
Karena tuntutan sekolah jadi ya dikerjakan tapi ya dengan bantuan teman	Mencari solusi	

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan tiap tema yang diperoleh sebagai hasil dari wawancara antara peneliti dengan partisipan mengenai faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gombong. Terdapat 4 tema yang muncul pada penelitian ini disusun berdasarkan kata kunci hasil dari transkrip verbatim wawancara sebelumnya bersama partisipan yang akan dibahas secara rinci dan dihubungkan dengan penelitian dan teori yang ada. Berikut analisa masing-masing tema yang di temukan :

### Tema 1 *Circle* Pergaulan

Hasil wawancara pada penelitian ini didapatkan tema *circle* pergaulan yang diungkapkan oleh 12 partisipan pada penelitian ini. Pada tema ini dijelaskan proses terbentuknya *circle* pergaulan mulai dari alasan masuk Universitas lalu akhirnya mulai menyesuaikan diri atau disebut dengan adaptasi pada suasana baru sehingga terbentuk kelompok di dalam maupun diluar kampus. Dalam kegiatannya akan membentuk perkembangan, kemampuan bersosialisasi, hingga memiliki tempat khusus interaksi antar teman. Terbentuknya sebuah *circle* merupakan hasil dari interaksi sosial yang dilakukan oleh idividu dengan individu lainnya hingga akan membentuk sebuah perkumpulan orang dengan tujuan dan maksud sama hingga akan mempengaruhi konsep diri pelakunya (Clarke, Brown, & Völlm, 2017). Faktor yang

mempengaruhi *circle* pergaulan teman sebaya diantaranya karena kesamaan usia, situasi dan kondisi, keakraban, ukuran kelompok dan perkembangan kognisi (Safitri, 2020).

Hasil analisa dari peneliti menyatakan *circle* pergaulan yang terbentuk pada partisipan ini dipengaruhi beberapa faktor terutama karena adanya faktor kesamaan. Kesamaan dapat berupa tempat belajar, tempat tinggal, usia, latar belakang budaya, pendidikan, hobby dan beberapa kesamaan lainnya. Meskipun awalnya berbeda asal, ternyata juga dapat menjadikan mereka dalam *circle* akibat dari proses seringnya berinteraksi dan pada akhirnya mereka dapat beradaptasi ditempat baru. Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan adaptasi pasti berbeda-beda, dari hasil penelitian ini tampak sebagian partisipan masuk kategori mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi diantaranya faktor lingkungan, faktor keluarga, budaya, bahasa, psikologis dan persepsi yang dimiliki setiap individu (Abu Bakar, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong berasal dari dalam dan luar kampus. Saat ini mereka sudah mulai berkumpul dan berteman hingga membuat *circle*. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong memiliki kemampuan untuk melakukan adaptasi dengan lingkungannya yang mana mahasiswa ini mengalami perkembangan selama masa perkuliahan diawal kesulitan namun pada akhirnya mereka mampu menemukan teman yang sesuai dengan dirinya. Sebanyak 5 dari 12 partisipan telah mampu memiliki lingkaran pertemanan didalam organisasi. Melihat hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap mahasiswa memiliki *circle* pertemanan yang didapatkan baik hasil dari lingkungan perkuliahan maupun dari luar perkuliahan. *Circle* pergaulan yang mereka miliki terbentuk atas beberapa kesamaan, sehingga antar individu merasa nyaman ada dalam lingkaran pertemanan tersebut hingga mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungannya.

## **Tema 2 Peer Group**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tema pengaruh eksternal pada partisipan diketahui terdapat pengaruh dari luar dan dalam hingga pengaruh keluarga pada proses pembentukan konsep diri usia remaja akhir. Lingkungan didalam maupun di luar kampus ini dianggap telah support system bagi diri partisipan, adanya ungkapan enam partisipan bahwa mereka lebih akrab dengan teman diluar kampus dan lima partisipan mengungkapkan bahwa dengan teman diluar kampus dia menjadi lebih banyak tau tentang hal yang selama ini belum diketahui. Sedangkan pengaruh dari keluarga terlihat dari beberapa ungkapan seperti terasa diatur oleh orang tua yang diungkapkan dua partisipan.

Relasi yang baik antara remaja dan teman sebaya sangat dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal di usia remaja. Melalui teman sebaya mereka mendapatkan informasi yang tidak didapatkan didalam keluarga. Selain itu peran teman sebaya memiliki peran dalam pembentukan sikap, pembicaraan, minat, penamipulan dan perilaku. Teman sebaya sangat erat hubungannya dengan pembentuk konsep diri termasuk pada remaja. Konsep diri yang meliputi kepercayaan diri adalah akan terbentuk ketika remaja diterima didalam kelompok sebayanya (Rubin & Rubin, 2015).

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa partisipan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa teman yang dimiliki baik diluar kampus maupun di dalam kampus memberikan pengaruh kepada dirinya. Sedangkan faktor eksteren yang lain yang diperoleh pada penelitian ini adalah pengaruh keluarga. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan konsep diri partisipan pada penelitian ini banyak dipengaruhi dengan adanya peer group yang dimiliki partisipan baik dari luar kampus

maupun dalam kampus serta pengaruh dari keluarga.

### **Tema 3 *Quarter Life Crisis***

Hasil penelitian ini diperoleh tema mengenai hambatan perkembangan dengan subtema yang teridentifikasi yakni *Quarter Life Crisis* (QLS). Berdasarkan hasil penelitian hampir semua partisipan mengungkapkan perasaan mengenai hambatan perkembangan yang dialami, dimana enam partisipan mengungkapkan perasaan minder, tujuh partisipan mengungkapkan perasaan tentang kekhawatiran masa depan, tujuh partisipan mengungkapkan kebingungan tentang masa depan, ungkapan rasa takut dari tiga partisipan tentang tidak bisa membahagiakan orang tua, enam partisipan merasa dirinya adalah beban orang tua dan sepuluh partisipan mengungkapkan pencapaian orang lain lebih baik daripada apa yang telah diraih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Hidayat, (2020) yang berjudul “*Quarter Life Crisis Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru*” menunjukkan hasil bahwa *Quarter Life Crisis* pada individu dewasa awal di wilayah Pekanbaru masuk pada kategori tahap sedang yaitu 43,22% dan kategori tinggi sebesar 27,97%. Pada penelitian ini juga menyebutkan bahwa *Quarter Life Crisis* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, status dan pekerjaan.

Di masa remaja akhir yang akan menuju masa dewasa awal, seorang individu memiliki peluang besar untuk mengeksplorasi serta juga akan menghadapi tantangan yang besar pada perjalanan hidupnya. Hal tersebut mengakibatkan individu pada masa remaja akhir menuju dewasa awal rentan menghadapi tantangan sosial yang memandang mereka sebagai usia dewasa. Permasalahan psikologis ini dikenal dengan *Quarter Life Crisis* (Zwagery & Yuniarrahmah, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada usia remaja akhir menuju dewasa muda yakni usia 20 –an individu rentan mengalami fenomena yang dikenal dengan *Quarter Life Crisis*. Hasil penelitian ini menunjukkan pembentukan konsep diri yang terjadi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong terbentuk karena partisipan mengalami fase yang disebut *Quarter Life Crisis*.

### **Tema 4 *Koping Individu***

Hasil pada penelitian ini diperoleh tema tentang dampak konsep diri yang muncul dengan mengidentifikasi subtema koping diri positif dan koping diri negatif. Koping diri positif yang teridentifikasi pada penelitian ini diungkapkan partisipan mengenai kegiatan yang dilakukan saat ada masalah dengan sholat, bermain media sosial untuk mencari motivasi dan kegiatan nonkrong untuk menghilangkan penat. Sedangkan koping diri negatif pada penelitian ini diungkapkan partisipan dengan melakukan kegiatan menonton film porno, dan mabuk-mabukan. Konsep diri yang dimiliki dapat berkembang menjadi konsep diri positif dan negatif, individu dengan konsep diri positif lebih mampu untuk mengenal dan memahami diri sendiri, mampu melakukan penerimaan diri sesuai yang dimiliki dan mampu mengintrospeksi diri untuk lebih mengenal kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Seorang individu yang memiliki konsep diri negative mereka akan cenderung memiliki kestabilan perasaan yang kurang baik, kurang mampu mengenal diri terutama pada kelemahan serta potensi diri. Seorang individu dengan konsep diri negatif lebih menunjukkan sikap pesimis, merasa tidak berharga, dan tidak tahan dengan penilaian yang kurang baik pada dirinya (Widiarti, 2017).

Individu yang memiliki konsep diri positif yakin akan kemampuannya mengatasi masalah dan merasa dirinya setara dengan orang lain. Konsep diri positif menjadikan individu menemui kerbermaknaan hidup dengan mengubah cara pandang, sikap terhadap kesulitan, atau tidak memandang hambatan sebagai penderitaan tetapi menganggap sebagai perjalanan hidup yang harus dilalui untuk memperoleh kesuksesan. Koping diri yang terbentuk baik positif maupun

negatif dipengaruhi oleh beberapa factor yakni kecerdasan emosi, stress dan kematangan beragama (Aulia, 2021).

Selain itu, berdasarkan analisa peneliti merujuk pada hasil penelitian konsep diri yang terbentuk baik negatif maupun positif merupakan salah satu bentuk strategi koping yang dilakukan individu dalam mengatasi bahkan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Meskipun pada awalnya individu bersikap negatif dalam menghadapi masalahnya, akan tetapi atas dasar kesadaran individu bahwa setiap bisa diselesaikan dengan cara dan prasangka yang baik. Apabila konsep diri negatif muncul pada seseorang, maka isi pikiran, perasaan maupun perbuatan yang dilakuka akan terlihat salah dan negatif dalam menyikapi masalah yang dialami individu. Hal inilah yang menyebabkan individu dengan konsep diri negatif cenderung terlibat masalah dimana dan kapan saja dengan orang lain. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mekanisme atau strategi koping yang dilakukan oleh partisipan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh konsep diri yang berkembang pada individu. Individu dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki strategi koping yang positif pula, dan begitu juga sebaliknya. Individu dengan konsep diri negatif cenderung melakukan aktifitas atau mekanisme koping yang negatif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan mengenai faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gombong dapat disimpulkan karena adanya faktor *circle* pergaulan, pengaruh eksteren, *quarter life crisis* dan koping individu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyiyah, D. F. (2021). *Proses Pembelajaran Jarak Jauh ( Studi Kasus Siswa Kelas 7 di SMP 3 Muhammadiyah Kepanjen) Proses Pembelajaran Jarak Jauh*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aulia, T. (2021). *Kebutuhan Spiritual Yang Dibutuhkan Manusia Sebagai MakhluK Biologis, Psikologis, Sosial Dan Spiritual. Nuevos Sistemas De Comunicación E Información*.
- Clarke, M., Brown, S., & Völlm, B. (2017). *Circles Of Support And Accountability For Sexoffenders: A Systematic Review Of Outcomes*. *SAGE*, 29(5), 446–478. <https://doi.org/10.1177/1079063215603691>
- Hamdan Hariawan, Martini Tidore, G. Z. R. (2020). *Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Bullying*. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(1), 16.
- Herawati, I., & Hidayat, A. (2020). *Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal Di Pekanbaru*. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.33367/Psi.V5i2.1036>
- Manalu, H. A., & Wibowo, D. H. (2021). *Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja Pada Anak Jalanan*. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(2), 125–134. <https://doi.org/10.33557/Jpsyche.V15i2.1554>
- Rachman, A., & Sari, N. P. (2019). *Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 10–18.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2016). *Konsep: Manusia Sehat Sakit*. Retrieved From [https://www.researchgate.net/publication/331428708\\_Konsep\\_Manusia/Link/5c7897](https://www.researchgate.net/publication/331428708_Konsep_Manusia/Link/5c7897)

2192851c69504933ad/Download

- Rubin, K. H., & Rubin, K. H. (2015). Peer Relationships. *Human Developments*, (January 2016).
- Safitri, N. (2020). *Students Perception Of Peer Tutoring In English Class*. Sanata Dharma University Yogyakarta. Retrieved From <Http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf>
- Thahir, A. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Lampung: Aura Publishing.
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(1), 135. <Https://Doi.Org/10.21831/Informasi.V47i1.15035>
- Yunita, D., Luthfi, A., & Erlinawati, E. (2020). Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 61–68.
- Zwagery, R. V., & Yuniarramah, E. (2021). Psikoedukasi “ Quarter Life Crisis : Choose The Right Path , What Should I Do Next ?” *To Maega Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 272–280.